

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN WONOSARI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

THE LEVELS OF BASIC SKILLS IN FUTSAL PLAYING AMONG PARTICIPANTS OF THE EXTRACURRICULAR FUTSAL AT PUBLIC JHSS IN WONOSARI DISTRICT, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Penulis 1: Griya Gustian (11601241003)

Penulis 2: Herka Maya Jatmika, M. Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari sebanyak 65 siswa dengan sampel sebanyak 48 siswa yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam tes dan pengukuran berupa Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari test Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009). Analisis data menggunakan SPSS 24 dan norma penilaian keterampilan dasar bermain futsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari adalah rendah dengan persentase sebesar 41,67%; (2) tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Wonosari adalah sedang dengan persentase sebesar 33,33%; (3) tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Wonosari adalah rendah dengan persentase sebesar 41,67%; (4) tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Wonosari adalah rendah dengan persentase sebesar 41,67%; dan (5) tingkat keterampilan futsal secara keseluruhan peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari adalah rendah dengan persentase sebesar 33,33%.

Kata kunci: peserta ekstrakurikuler futsal, tingkat keterampilan futsal, dan bermain futsal

Abstract

This study aims to investigate the levels of basic skills in futsal playing among participants of the extracurricular futsal at public junior high schools (JHSS) in Wonosari district, Yogyakarta Special Region. This was a quantitative descriptive study. The research population comprised students joining the extracurricular futsal at public JHSS in Wonosari District with a total of 65 students and the sample consisted of 48 students, selected by means of the purposive sampling technique. The research instrument was a measurement test, namely a Futsal Test by Faculty of Sport Science, Jogja quoted from a Test of Futsal Playing Skills (Agus Susworo, Saryono & Yudanto 2009). The data were analyzed using SPSS 24 and the norms for assessing basic skills in futsal playing. The results of study show that: (1) the level of skills among extracurricular futsal participants at SMP Negeri 1 Wonosari is low by 41,67%; (2) the level of skills among extracurricular futsal participants at SMP Negeri 2 Wonosari is moderate by 33,33%; (3) the level of skills among extracurricular futsal participants at SMP Negeri 3 Wonosari is low by 41,67%; (4) the level of skills among extracurricular futsal participants at SMP Negeri 4 Wonosari is low by 41,67%; and (5) the level of futsal skills on the whole among extracurricular futsal participants at public JHSS in Wonosari District is low by 33,33%.

Keywords: extracurricular futsal participants, levels of futsal skills, and futsal playing

PENDAHULUAN

“Sasaran dari latihan teknik adalah untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik agar menjadi benar, ...juga merupakan landasan dasar menuju prestasi yang lebih tinggi”, Sukadiyanto (2010: 14). Penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa selain latihan fisik dan taktik, latihan teknik pun perlu dikuasai sehingga akan berdampak kepada pencapaian prestasi yang optimal, begitupun dalam olahraga futsal. Olahraga futsal memerlukan latihan teknik yang merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan keterampilan setiap atlet dalam bermain, hal ini sependapat dengan pendapat Jaya (2008: 62) yang menjelaskan bahwa “untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan *skill*/teknik dasar yang baik ... Pemain harus merasakan bahwa bola merupakan bagian dari dirinya”.

Latihan yang sistematis dan terencana akan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain futsal, termasuk juga keterampilan teknik dasar bermain futsal. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari perlu diadakan tes keterampilan futsal. Sebelum melakukan tes, penulis terlebih dahulu melakukan observasi ke seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari. Observasi dilakukan dari tanggal Februari sampai dengan Maret tahun 2017.

Observasi pada saat latihan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari yaitu pada tanggal 22 Februari dan 25 Februari 2017, penulis melihat 5-6 siswa yang melakukan teknik dasar *passing* melenceng dari sasaran, atau teknik dasar *shooting* yang masih melenceng dari gawang. Keseluruhan jumlah peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Wonosari adalah sebanyak 19 siswa. Berdasarkan laporan kehadiran siswa dari guru olahraga dan pelatih futsal di SMP Negeri 1 Wonosari, jumlah siswa yang aktif atau rutin mengikuti latihan untuk mendapatkan tempat di tim inti adalah sebanyak 12 orang.

Hasil observasi selama penulis melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Wonosari diantaranya adalah porsi latihan teknik lebih sedikit dibandingkan dengan latihan taktik dan strategi. Hal ini penulis ketahui selama penulis melakukan observasi, dari 120 menit waktu latihan, latihan teknik hanya 10-15 menit.

Selanjutnya, hasil observasi penulis pada saat latihan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Wonosari yaitu pada tanggal 28 Februari 2017 dan 2 Maret 2017 penulis menemukan 3-4 siswa yang sering melakukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam melakukan teknik dasar futsal. Ketika siswa melakukan *dribbling zig-zag*, banyak siswa yang terlihat sulit untuk melakukan hal tersebut, sehingga banyak siswa yang kehilangan bola pada saat melakukan *dribbling zigzag*. Pada saat melakukan *shooting*, siswa rata-rata menggunakan ujung kaki, ketika menggunakan punggung kaki rata-rata siswa merasa tidak mampu menendang secara keras lain halnya ketika menendang menggunakan ujung kaki. Padahal untuk dapat berprestasi dalam olahraga futsal, pemain dituntut untuk mampu menguasai setiap gerakan teknik dasar, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang kompleks.

Observasi berikutnya adalah di SMP Negeri 3 Wonosari yaitu pada tanggal 6 Maret dan 9 Maret 2017. Penulis menemukan ada 4-5 siswa yang masih belum bisa melakukan teknik dasar *dribbling*, *stop ball*, dan *passing*. Padahal teknik dasar tersebut merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain futsal. Salah satu contohnya adalah ketika melakukan kombinasi teknik dasar *dribbling*, *passing* dan *stop ball* beberapa siswa masih kesulitan, sehingga bola sering lepas dari penguasaan, bahkan ketika melakukan *passing*, arah datangnya bola tidak tepat. Selain itu ketika melakukan *stop ball* dengan telapak kaki, beberapa siswa masih sering kehilangan bola, sehingga bola tidak dapat dikontrol. Siswa yang lain menurut penulis sudah mampu melakukan gerakan teknik dasar tersebut.

Observasi terakhir adalah pada SMP Negeri 4 Wonosari yaitu pada tanggal 8 Maret dan 11 Maret 2017. Hasil observasi tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah sebelumnya, penguasaan keterampilan teknik dasar bermain futsal menjadi permasalahan yang mendasar. Penulis masih menemukan 5-6 siswa yang pada saat melakukan *passing* tidak tepat sasaran, kehilangan bola saat melakukan *dribbling*, dan *shooting* yang tidak terarah. Contohnya adalah ketika kombinasi *dribbling* dan *passing*, siswa melakukan *dribbling* setengah lapang kemudian *passing* kepada temannya. Pada saat melakukan *dribbling* masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan melakukan *dribbling*, sehingga bola lepas dari penguasaan dan ketika melakukan

passing pun siswa tersebut terlihat asal melakukan, sehingga arah bola *passing* tidak tepat kepada temannya.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dari keempat sekolah tersebut diatas, permasalahan yang paling mendasar adalah mengenai keterampilan teknik dasar bermain futsal yaitu teknik *dribbling*, teknik *passing* dan teknik *shooting*. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan untuk latihan teknik sangat sedikit, bahkan berdasarkan keterangan pelatih dalam beberapa kesempatan kegiatan ekstrakurikuler sering libur baik karena situasi yang tidak mendukung, seperti konstruksi sekolah atau *event* tertentu, maupun tanggal merah. Setiap sekolah lebih menekankan kepada latihan taktik dan strategi permainan, dan tidak adanya penjelasan dari pelatih mengenai pentingnya menguasai keterampilan teknik dasar bermain futsal. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari Daerah Istimewa Yogyakarta maka diperlukan tes dan pengukuran. Melalui tes ini diharapkan akan dapat mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan dasar bermain futsal yang disusun oleh Marhaendro, Saryono, & Yudanto (2009). Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah umum dalam metode deskriptif meliputi (a) merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diselidiki, (b) menentukan tujuan penelitian, (c) menentukan batasan masalah, (d) mengkaji teori, (e) kerangka pikir, (f) pengumpulan data dan teknik yang digunakan, (g) menganalisis data, dan (h) memaparkan hasil analisis data (Nazir, 2014: 50-51).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari sebanyak 65 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik

purposive sampling atau sampel bersyarat. Kriteria subjek penelitian ini adalah siswa yang terdaftar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari sebanyak berdasarkan laporan kehadiran ekstrakurikuler dan terpilih menjadi tim inti sekolah untuk mengikuti berbagai kejuaraan pada tahun 2016 sebanyak 48 siswa.

Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa waktu (dalam satuan detik) berdasarkan keterampilan dasar bermain futsal yang dominan ditunjukkan dalam permainan meliputi: (a) *Passing*, (b) *Controlling*, (c) *Dribbling*, (d) *Shooting* sesuai dengan Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal yang disusun oleh Marhaendro, Saryono, & Yudanto (2009). Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

Instrumen yang disusun oleh Marhaendro, Saryono, & Yudanto (2009) memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan *criterionrelated validity*. Sebagai kriteria *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode internal *consistency* melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil perhitungan Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas

Koef. korelasi ρ hitung	ρ tabel (dk:16)		Kesimpulan
	Taraf	Taraf	
0,67	0,51	0,61	<i>Valid</i>
0,69	0,51	0,67	<i>Reliable</i>
0,54	0,51	0,67	Objek pada taraf 5%

Adapun rangkaian tes keterampilan dasar bermain futsal yang disusun oleh Marhaendro, Saryono, & Yudanto (2009) terdiri dari *dribbling* lurus sejauh 6m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling* 10 kali dengan jarak 2,5m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang satu kali dengan kaki kanan dan satu kali dengan kaki kiri atau 5 kali sebanyak bola yang disediakan, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5m.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk persentase. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Distribusi frekuensi, Kategorisasi, dan Diagram (Syarifudin, 2010: 91-120).

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Standar Deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan Standar Deviasi (SD) dilakukan dengan bantuan media SPSS 24.

Distribusi frekuensi dilakukan dengan menghitung jumlah kelas interval, rentang, dan panjang kelas. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus *Sturges*, $K = 1 + 3,3 \log N$ dengan K adalah jumlah kelas yang dicari dan N adalah jumlah data hitung. Rentang data (*Range*) dapat diketahui dengan cara skor maksimum dikurangi skor minimum. Panjang kelas dapat dihitung menggunakan rumus $P = \frac{R}{K}$ dengan P adalah panjang kelas, R adalah rentang (*range*), dan K adalah jumlah kelas.

Diagram yang digunakan berupa diagram batang yang disusun berdasarkan frekuensi yang telah dikategorikan melalui norma penilaian keterampilan dasar bermain futsal.

Hasil data dihitung melalui SPSS 24 kemudian digolongkan dalam kategori yang telah ditentukan. Pemaknaan yang diajukan mengacu pada norma keterampilan dasar bermain futsal meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Dasar Bermain Futsal (Sumber: Syarifudin, 2010: 113)

No	Interval Kelas	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
5	$X > M + 1,5 SD$	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

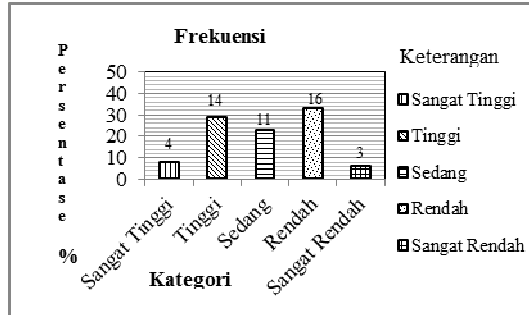
Dalam penelitian ini peneliti menghitung dalam satuan detik tanpa mengikutsertakan nilai di bawah satuan detik guna mempermudah dalam perhitungan. Berdasarkan penghitungan statistik data hasil tes yang telah dihitung menggunakan SPSS 24 dikategorikan ke dalam lima kategori berdasarkan norma penilaian keterampilan dasar futsal yang meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Kategori Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri Se-Kecamatan Wonosari

Interval Kelas	Kategori	N	Persentase
$X \leq 28,78$	Sangat tinggi	4	8,33%
$28,78 < X \leq 33,12$	Tinggi	14	29,17%
$33,12 < X \leq 37,46$	Sedang	11	22,92%
$37,46 < X \leq 41,8$	Rendah	16	33,33%
$X > 41,8$	Sangat rendah	3	6,25%
Jumlah		48	100%

Persentase tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari dapat digambarkan dalam bentuk diagram. Diagram

yang digunakan berupa diagram batang yang disusun berdasarkan frekuensi yang telah dikategorikan melalui norma penilaian keterampilan dasar bermain futsal sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari

Adapun hasil penelitian setiap sekolah dijelaskan berikut ini:

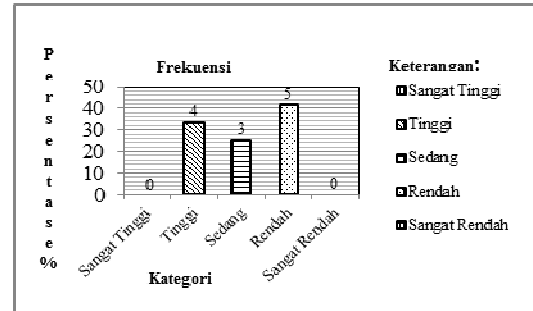
SMP Negeri 1 Wonosari

Data hasil tes keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari yang telah dihitung menggunakan SPSS 24 dikategorikan ke dalam lima kategori berdasarkan norma penilaian keterampilan dasar futsal yang meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Kategori Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 1 Wonosari

Interval Kelas	Kategori	N	Presentase
$X \leq 29,32$	Sangat tinggi	0	0%
$29,32 < X \leq 33,66$	Tinggi	4	33,33%
$33,66 < X \leq 38$	Sedang	3	25%
$38 < X \leq 42,34$	Rendah	5	41,67%
$X > 42,34$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		12	100%

Data hasil tes dapat dilihat pada diagram hasil tes keterampilan futsal SMP Negeri 1 Wonosari sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Kategori Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 1 Wonosari

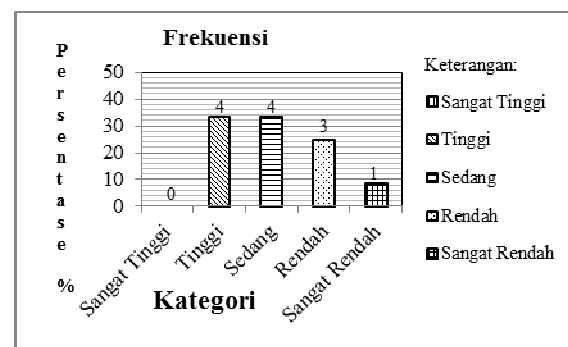
SMP Negeri 2 Wonosari

Data hasil tes keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Kategori Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 2 Wonosari

Interval Kelas	Kategori	N	Persentase
$X \leq 27,88$	Sangat tinggi	0	0%
$27,88 < X \leq 32,24$	Tinggi	4	33,33%
$32,24 < X \leq 36,6$	Sedang	4	33,33%
$36,6 < X \leq 40,96$	Rendah	3	25%
$X > 40,96$	Sangat rendah	1	8,34%
Jumlah		12	100%

Data hasil tes dapat dilihat pada diagram hasil tes keterampilan futsal SMP Negeri 2 Wonosari sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 2 Wonosari

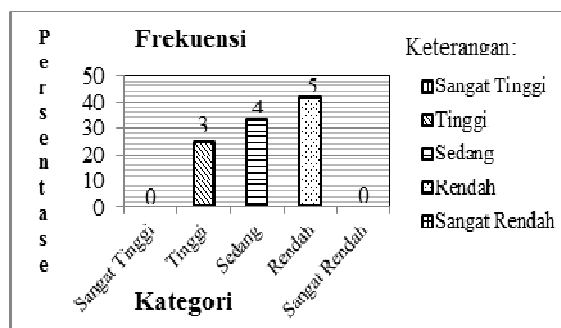
SMP Negeri 3 Wonosari

Data hasil tes keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Wonosari yang telah dihitung menggunakan SPSS 24 dikategorikan ke dalam lima kategori berdasarkan norma penilaian keterampilan dasar futsal yang meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Tes Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 3 Wonosari

Interval Kelas	Kategori	N	Persentase
$X \leq 27,98$	Sangat tinggi	0	0%
$27,98 < X \leq 32,71$	Tinggi	3	25%
$32,71 < X \leq 37,45$	Sedang	4	33,33%
$37,45 < X \leq 42,18$	Rendah	5	41,67%
$X > 42,18$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		12	100%

Data hasil tes SMP Negeri 3 Wonosari dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 4 Wonosari

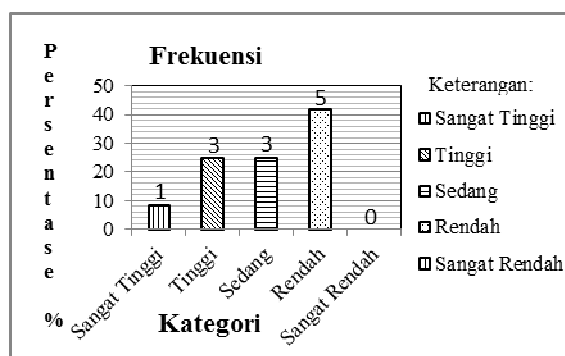
SMP Negeri 4 Wonosari

Data hasil tes keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Wonosari yang telah dihitung menggunakan SPSS 24 dikategorikan ke dalam lima kategori berdasarkan norma penilaian keterampilan dasar futsal yang meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Hasil Tes Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 4 Wonosari

Interval Kelas	Kategori	N	Persentase
$X \leq 29,35$	Sangat tinggi	1	8,33%
$29,35 < X \leq 33,67$	Tinggi	3	25%
$33,67 < X \leq 37,99$	Sedang	3	25%
$37,99 < X \leq 42,31$	Rendah	5	41,67%
$X > 42,31$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		12	100%

Data hasil tes dapat dilihat pada diagram hasil tes keterampilan futsal SMP Negeri 4 Wonosari sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 4 Wonosari

Pembahasan

Penghitungan data secara keseluruhan dilakukan setelah diketahui tingkat keterampilan futsal setiap SMP Negeri yang ada di Kecamatan Wonosari dengan menggabungkan seluruh data yang telah didapatkan dari keempat sekolah sebagai data kumulatif menggunakan SPSS 24. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata tingkat kemampuan futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari.

Hasil tes keterampilan futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Wonosari termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4., kategori kurang baik memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 5 siswa dengan presentase 41,67%. Hasil ini didapatkan berdasarkan pelaksanaan tes masih banyak terjadi kesalahan saat melakukan

passing ke tembok dan *shooting* ke arah gawang. Kesalahan-kesalahan yang terjadi membuktikan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal di SMP Negeri 1 Wonosari masih belum dapat dikatakan baik.

Hasil tes keterampilan futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Wonosari termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5., kategori cukup baik memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 4 siswa dengan presentase 33,33%. Kesalahan masih terjadi pada saat melakukan tes meskipun tingkat keterampilan peserta di sekolah ini dalam kategori cukup baik yaitu pada saat peserta tes melakukan *dribbling* mengitari *cones* dan *shooting* ke arah gawang.

Hasil tes keterampilan futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Wonosari termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kategori kurang baik memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 5 siswa dengan presentase 41,67%. Hasil ini dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat melakukan tes berupa kehilangan bola saat melakukan *dribble* dari satu pos ke pos berikutnya. Para peserta kesulitan mengontrol bola akibat dari *passing* yang kurang baik ke arah tembok.

Hasil tes keterampilan futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Wonosari termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kategori kurang baik memiliki frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 5 siswa dengan presentase 41,67%. Hasil ini dipengaruhi oleh kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat melakukan tes terutama pada saat peserta tes melakukan *passing* ke tembok dan *shooting* yang masih sering melenceng dari gawang. Pada dasarnya dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Wonosari, peserta ekstrakurikuler telah diberikan latihan teknik-teknik dasar bermain futsal yang meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting* tapi latihan yang diberikan berupa latihan kombinasi, bukan latihan teknik dasar yang lebih sederhana. Hal ini cenderung membuat peserta ekstrakurikuler futsal lebih memusatkan perhatian mereka pada latihan kombinasinya, bukan pada teknik dasarnya.

Hasil ukur kemampuan ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara tidak langsung berpengaruh, diantaranya adalah lamanya peserta ekstrakurikuler futsal mengikuti dan menekuni olahraga futsal, keseriusan peserta ketika peneliti memberi

instruksi sebelum melakukan tes, dan kesiapan mental peserta dalam melakukan tes. Hal ini dilihat dari kondisi beberapa peserta yang tidak percaya diri sehingga terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tes yang dilakukan peserta didik di pos tertentu, misalnya; kontrol dan *passing* yang buruk, kehilangan bola saat *dribble*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tes keterampilan futsal adalah latihan. Latihan merupakan aktivitas untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa “keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien”, Singer dalam Ma'mun & Saputra (2000: 53). Tujuan dan sasaran latihan secara garis besar, antara lain: (1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (3) menambah dan menyempurnakan teknik, (4) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain, serta (5) meningkatkan kualitas psikis peserta ekstrakurikuler dalam bertanding.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tes tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri se-Kecamatan Wonosari dapat disimpulkan bahwa dari 48 peserta yang telah melakukan tes tingkat keterampilan peserta ekstrakurikuler futsal, kategori “sangat tinggi” sebanyak 8,33%, kategori “tinggi” sebanyak 29,17%, kategori “sedang” sebanyak 22,92%, kategori “rendah” sebanyak 33,33%, dan kategori “sangat rendah” sebanyak 6,25%.

Hasil tes ini secara umum dipengaruhi oleh program latihan ekstrakurikuler futsal yang kurang sesuai untuk peserta dan porsi latihan yang tidak seimbang antara latihan teknik dan latihan taktik selama kegiatan ekstrakurikuler futsal berlangsung. Hasil tes ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal melalui proses pembinaan yang terarah dan berkesinambungan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti khususnya

dan bagi semua pembaca umumnya. Oleh karena itu, untuk proses pembinaan latihan yang diharapkan akan menghasilkan prestasi, peneliti ingin memberikan saran kepada peserta untuk lebih giat dan rutin berlatih, pelatih dan pembina ekstrakurikuler supaya lebih sistematis dalam merencanakan dan membuat program latihan untuk evaluasi dan peningkatan *performance* peserta ekstrakurikuler futsal baik secara fisik maupun teknik, pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan orangtua dalam memberi dukungan dalam menekuni kegiatan ekstrakurikuler futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, A. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 81A Tahun lampiran III tentang Implementasi Kurikulum*. diunduh pada tanggal 3 Januari 2017 dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsn/>
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Ma'mun, A. & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahendra, A. (2007). *Teori Belajar Motorik*. Bandung: UPI.
- Marhaendro, A. S. D., Saryono, & Yudanto. (2009). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. *Jurnal IPTEK Olahraga*, Vol. 11, No. 2, Mei 2009: 144-156.
- Murhananto. (2008). *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Y. D. S. (2013). Tingkat keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta: FIK-UNY.
- Riyadi, N. (2013). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Pemain yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Arena Jatnom Klaten. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta: FIK-UNY.
- Saryono. (2006). Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3 (3), 45-47.
- Scheunemann, T. (2014). *Ayo Indonesia. Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.